

PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI OPTIMALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Wa Ode Rayyani¹, Muhammad Nur Abdi², Endang Winarsi³, Warda⁴

Email: ¹waode.rayyani@unismuh.ac.id, ²mnurabdi@unismuh.ac.id,

³endang.winarsih@unismuh.ac.id, ⁴warda@unismuh.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. Latar belakang kegiatan adalah fenomena para pebisnis kecil seperti Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang umumnya bergerak dalam industri rumahan belum menyadari pentingnya laporan keuangan, bahkan menganggap tidak memerlukan laporan keuangan karena cukup merepotkan. Kebanyakan transaksi dicatat dalam ingatan, hanya sebagian saja yang berbekas dalam catatan yang "ala kadar" nya pula. Karena semrawutnya pencatatan keuangan tersebut, usaha mikro dan kecil memiliki daya saing yang lemah akibat tidak mengetahui posisi usahanya, apakah mendapatkan untung atau malah merugi. Hasil pelaksanaan diolah berdasarkan jenis data kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro dan Kecil belum melaksanakan pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Berbagai alasan tidak dilakukannya pencatatan antara lain adalah karena pencatatan akuntansi sangat merepotkan atau bahkan tidak ada bukti transaksi-transaksi yang dilakukan. Sebagai mitra dalam pendampingan ini adalah usaha mikro skala rumah tangga yang bergerak di bidang makanan ringan "oleh-oleh khas Makassar" yang dikelola oleh Ibu Rosmala dan telah berjalan selama tiga tahun. Hasil pendampingan menunjukkan adanya minat mitra dalam melakukan pelaporan keuangan setelah dilakukannya pelatihan.

Kata kunci: akuntansi keuangan; pelatihan; pendampingan; *Adactive Collaboration Management*.

ABSTRACT

This activity aims to improve the competitiveness of MSMEs by optimizing the preparation of financial statements. The background of the activity is the phenomenon of small business people, such as Micro Enterprises and Small Businesses which are generally engaged in the home industry, not yet realizing the importance of financial reports, even consider not needing financial reports because it is quite troublesome. Most transactions are recorded in memory, only a few are left in the notes that are "ala levels" as well. Because of the chaotic financial records, micro and small businesses have weak competitiveness due to not knowing their business position, whether they are profitable or even losing money. The results of the process are processed based on the type of qualitative data with data collection methods carried out using observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the implementation of the activities indicate that most of the Micro and Small Business actors have not carried out accounting records properly and correctly. Various reasons for not recording include, among others, because accounting records are very inconvenient or even there is no evidence of transactions made. As a partner in this assistance is a micro-scale household business engaged in the "Makassar specialty" snacks managed by Ms. Rosmala and has been running for three years. The results of the mentoring show the interest of partners in financial reporting after the training.

Keywords: financial accounting; training; accompaniment; Adaptive Collaboration Management.

PENDAHULUAN

Kota Makassar sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan adalah kota terbesar yang ada di Kawasan Timur Indonesia. Jumlah penduduk di atas satu juta jiwa membawa Kota Makassar berpredikat Kota Metropolitan (BPS Kota Makassar, 2019). Posisi yang strategis menjadikan Kota Makassar sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintah, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut dan udara, serta sebagai pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Kota Makassar juga memiliki obyek-obyek wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Posisi Kota Makassar yang strategis memiliki potensi bagi masyarakatnya untuk mengembangkan usaha diberbagai bidang. Salah satunya adalah mengelola usaha di bidang oleh-oleh khas Makassar. Peluang ini dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat Kota Makassar, diantaranya Ibu Rosmala dengan produk olahan kacang sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Makassar.

Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang yang ada tidak diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik. Masyarakat pelaku usaha masih kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku. Pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan dengan semestinya, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tidak dicatat. Karena tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang semestinya

menyebabkan mitra usaha belum pernah menyusun laporan keuangan. Padahal pencatatan akuntansi dan laporan keuangan merupakan tolok ukur untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kondisi usaha dari waktu ke waktu. Akibatnya usaha yang dikelola memiliki daya saing yang lemah dan gampang gulung tikar.

Oleh karenanya, mitra perlu dibekali dengan pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya. PKM ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pengembangan potensi unggulan lokal Kota Makassar.

Mitra pendampingan adalah UMKM yang bergerak membuat jajanan oleh-oleh, yaitu 2F Kacang Krispy. Usaha mitra telah berdiri sejak tahun 2016. Pada awal berdirinya, 2F Kacang Krispy bernama Fafa Kacang Krispy yang diambil dari singkatan nama anak ibu Rosmala. Namun ternyata ada beberapa usaha yang telah mematenkan nama tersebut sehingga Fafa Kacang Krispi merubah namanya menjadi 2F Kacang Krispy. Usaha tersebut beralamat di Tamalate Kota Makassar. Dalam perjalanan usaha selama kurang lebih tiga tahun, 2F Kacang Krispy belum pernah menyusun laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan untuk pembelian bahan baku membuat kacang krispy, itupun tidak rutin dilakukan. Umumnya ketidaktahuan pelaku usaha disebabkan karena ketidakmampuan pengurus dalam menyusun dan membenahi laporan keuangan (Almahdali & Djawa, 2018).

Pencatatan untuk pendapatan dilakukan seperlunya seperlunya (jika teringat). Sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dapat diestimasi secara tepat. Ibu Rosmala selaku pemilik 2F Kacang Krispy mengatakan bahwa "keuntungannya diperhitungkan dengan menentukan berapa biaya yang dikeluarkan, dan berapa harga jualnya, selisihnya diakui sebagai keuntungan". Padahal kenyataannya, perhitungan keuntungan usaha tidak sesederhana menghitung selisih tersebut. Apalagi jika biaya perolehan yang diakui hanyalah harga bahan baku tanpa memperhitungkan biaya transportasi, ongkos pengerjaan, biaya listrik, dan seterusnya. Apa betul usaha tersebut sudah benar-benar mendapatkan penghasilan yang diharapkan? atau mungkin sebenarnya malah mengalami kerugian yang tidak disadari.

Permasalahan lain yang dihadapi 2F Kacang Krispy adalah kurangnya modal usaha. Kurangnya modal salah satunya diakibatkan karena 2F Kacang Krispy dianggap *unbankable* oleh bank/lembaga keuangan sehingga sulit dalam mengajukan kredit perbankan. Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan *sharing* pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro), yakni standar keuangan yang dikhususkan untuk pelaku UMKM. Penyesuaian laporan keuangan dengan mengimplementasikan SAK EMKM telah menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Falah, 2018).

Banyak pebisnis khususnya yang bergerak dalam industri rumahan belum menyadari pentingnya laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan hanya

pencatatan *ala kadarnya* sekedar mencatat berapa uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan berapa uang yang diperoleh melalui penjualan. Selisih dari aktivitas tersebut di akui sebagai untung atau rugi. Padahal, seyogyanya pencatatan akuntansi bukan hanya sekedar mengetahui untung rugi saja. Fungsi pencatatan sangat vital karena memudahkan mengatur secara rinci keuntungan dan kerugian yang diperoleh (Andasari & Dura, 2018).

Proses pencatatan akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (bank/lembaga keuangan lainnya) ketika usaha memerlukan dana tambahan untuk operasional usaha. Kebanyakan usaha rumahan dianggap *unbankable* karena tidak memenuhi persyaratan yang satu ini. Laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar dan memudahkan pelaku usaha dalam membuat laporan pajak usaha serta pengajuan kredit perbankan dalam rangka menambah modal usaha. Laporan keuangan berperan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maith, 2013). Tidak dipatuhinya kewajiban pajak usaha oleh pelaku usaha rumahan karena kurangnya literasi dan pemahaman mengenai laporan akuntansi dan pajak (Mustofa, dk., 2016; Syahdan & Rani, 2014).

Target dan luaran dari kegiatan pendampingan ini adalah peningkatan

daya saing usaha UMKM melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. Pencapaian tujuan berdasarkan permasalahan mitra adalah dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra mengenai pencatatan akuntansi yang benar dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku di Indonesia yakni SAK EMKM. Melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan maka pengerahan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal dengan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan usaha dapat tercapai sebagaimana mestinya.

METODE PELAKSANAAN

Objek atau khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Kelompok Masyarakat produktif “Fafa Kacang Krispy” yang sekarang telah berubah nama menjadi 2F Kacang Krispy yang beralamat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Mitra adalah masyarakat produktif secara ekonomi yang bergerak di bidang makanan oleh-oleh khas Makassar. Mitra terlibat secara aktif dalam semua kegiatan, ikut dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan SAK EMKM. Pelaksanaan program pengabdian ini adalah dengan melakukan pendampingan mengenai pencatatan akuntansi berupa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar usaha mitra tersebut dapat *survive* dan bersaing dengan usaha lainnya yang sejenis.

Solusi dari permasalahan yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menggunakan metode *Adactive Collaboration Management* (ACM) dengan

melakukan pemetaan sosial terhadap mitra, kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan dalam kurun waktu empat bulan yakni terhitung dari bulan September hingga bulan Desember tahun 2019. Metode ACM dianggap tepat digunakan dalam kegiatan ini dimana mitra berperan dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan serta berbagai keputusan berasal dari mitra yang mencerminkan kepentingan dari mitra. ACM berfokus pada kegiatan yang dapat dilakukan dan bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini mitra serta cenderung membutuhkan keterlibatan berkelanjutan antara mitra dan pendamping (Evans dkk., 2014). Lebih lanjut, masalah mitra berikut solusinya dapat dipetakan melalui Gambar 1.

Pendekatan komunikasi untuk menemukan dan mengenali permasalahan mitra atau merupakan langkah peninjauan awal yang dilakukan. Hasil dari pendekatan masalah yang dihadapi mitra, maka pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam upaya pemberian pengetahuan dan kemampuan secara bertahap kepada mitra mengenai penyusunan laporan keuangan. Literasi keuangan menjadi materi dalam membekali mitra menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Materi pelatihan dan pendampingan disusun sedemikian rupa secara bertahap agar mitra dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan. Dimulai dari materi pengenalan akuntansi dan manfaatnya dalam dunia usaha, hingga pada materi puncak yakni penyusunan laporan keuangan. Materi dirumuskan berdasarkan kebutuhan mitra, materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mitra 2F Kacang Krispy dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Gambaran masalah dan solusi yang ditawarkan.

Materi pelatihan dan pendampingan disusun sedemikian rupa mulai dari tahapan dasar filosofinya, kenapa usaha mikro perlu menyusun laporan keuangan, dengan meninjau manfaatnya apa mereka peroleh, hingga pada tahanan penyusunan laporan keuangan. Elemen penting yang juga

harus dicatat adalah utang dan piutang. Utang dan piutang dicatat dalam buku yang terpisah sehingga memudahkan mitra menelusuri utang-piutangnya, mengetahui jatuh tempo utang-piutang, dan kapan harus melakukan pembayaran utang atau penagihan piutang.

Tabel 1. Konsep materi pelatihan dan pendampingan.

Materi	Tujuan
Pengenalan akuntansi dan pentingnya laporan keuangan bagi usaha mikro.	Untuk mengetahui manfaat/kegunaan pencatatan akuntansi bagi usaha mikro.
Pengenalan dan latihan menyusun jurnal berdasarkan bukti transaksi secara runut sesuai kejadian transaksi (historical cost).	Untuk membantu mitra mampu menyusun laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi jenis usaha mikro (SAK EMKM).
Menyusun buku besar dan neraca saldo.	Untuk membantu mitra mampu menyusun laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi jenis usaha mikro (SAK EMKM).
Membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca.	Untuk membantu mitra mampu menyusun laporan keuangannya sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi jenis usaha mikro (SAK EMKM).
Menyusun Laporan berdasarkan periode	Untuk membantu mitra menyusun laporan berdasarkan periode dan mampu menganalisis kondisi usaha per periode.
Menyusun Laporan Data mengenai utang dan piutang	Untuk mengetahui rincian utang dan piutang usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan potensi unggulan lokal yang dikemas dalam bentuk oleh-oleh khas Makassar sangat perlu untuk disupport agar dapat *survive* dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka justifikasi penanganan lebih fokus terhadap “rendahnya pemahaman, pengetahuan dan kemampuan mitra mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku (SAK EMKM). Hal ini disebabkan mitra tidak menyadari dan memahami fungsi, manfaat dan tujuan pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan bagi usahanya”.

Kesulitan awal mitra dalam menerima materi adalah pada materi penjurnalan keuangan, bagaimana menganalisis transaksi dan memasukkannya dalam kategori akun, kemudian menentukan apakah akun tersebut dicatat di sisi debet atau kredit. Namun setelah melalui latihan-latihan, mitra kemudian mulai terbiasa dengan transaksi yang terus berulang, sehingga tidak kesulitan lagi dalam melakukan analisis transaksi, menentukan akun yang dipengaruhi, dan menentukan pengaruh debet kreditnya. Untuk menilai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran, disajikan matrik indikator capaian kegiatan. Secara jelas, indikator keberhasilan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat disajikan pada Tabel 2.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode ACM dimana telah dilakukan pelatihan dan pendampingan selama kurun waktu empat bulan, menunjukkan persentase perkembangan kemampuan mitra meningkat. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 2. Terjadi

peningkatan perkembangan pemahaman dan kemampuan mitra mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebagaimana target dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra mengenai pencatatan akuntansi yang benar dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Terjadi peningkatan terhadap pemahaman mitra mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebesar 90%, yakni pada awal September hanya sebesar 5% saja, dan di awal Desember meningkat sebesar 90% menjadi 95%. Kemampuan menyiapkan data laporan keuangan meningkat sebesar 75%, pada awal september sebesar 15% dan mengalami peningkatan kemampuan sebesar 75% menjadi 90%. Sedangkan kemampuan menyusun laporan keuangan meningkat menjadi 90%, dimana pada awal september hanya sebesar 10%, melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan meningkat secara bertahap tiap bulannya, dan di awal desember peningkatannya mencapai 90% atau meningkat sebesar 80%.

Program pengabdian dengan pendekatan pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan mitra. Menurut Shonhadji dkk. (2017), bahwa pendampingan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan prakti akuntansi kepada mitra. Hasil kajian Agustina dkk. (2019) menunjukkan jika dengan pelatihan singkat maka tingkat pemahaman peserta tidak dapat mencapai 90% khususnya dalam penyajian laporan keuangan dan neraca saldo. Oleh karena itu pendampingan dengan metode ACM adalah metode

Tabel 2. Matrik indikator capaian kegiatan.

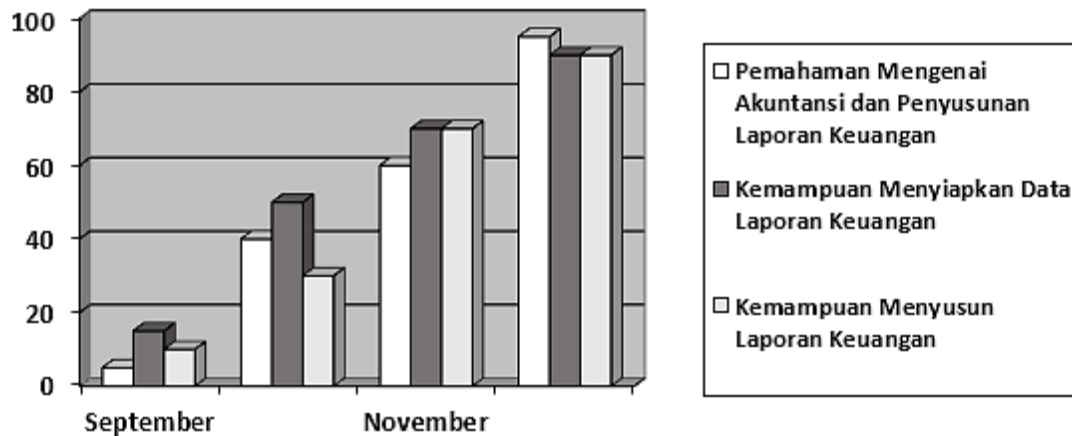
Kegiatan	Indikator	Capaian
Pengenalan akuntansi dan pentingnya laporan keuangan bagi usaha mikro.	Peningkatan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Manfaat Laporan Keuangan.	Mitra mengetahui dan memahami tentang akuntansi dan apa manfaatnya dalam sebuah usaha/bisnis.
Pengenalan dan latihan penyusunan jurnal berdasarkan bukti transaksi secara runut sesuai kejadian transaksi (<i>historical cost</i>), menyusun buku besar, neraca saldo, membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca.	Peningkatan Keterampilan Akuntansi	Mitra mampu menyusun jurnal umum berdasarkan bukti transaksi secara runut sesuai tanggal transaksi Mitra mampu menyusun buku besar berdasarkan informasi yang ada didalam jurnal umum. Mitra mampu menyusun neraca saldo Mitra mampu menyusun Laporan Laba Rugi Mitra mampu menyusun Laporan Posisi Keuangan
Menyusun Laporan berdasarkan periode	Kemampuan Mitra dalam membuat laporan keuangan tiap periode	Mitra mampu membuat laporan keuangan tiap periode
Menyusun Laporan Data mengenai utang dan piutang	Kemampuan Mitra dalam menyusun laporan Laporan Data mengenai utang dan piutang	Mitra mampu menyusun laporan Data mengenai utang dan piutang

yang efektif selain ketekunan mitra dalam mengikuti semua arahan.

Materi pelatihan dan pendampingan diberikan secara bertahap selama 4 bulan sehingga tergambar matriks kemampuan mitra yang terus meningkat setiap bulannya. Pada awal pelaksanaan kegiatan, mitra kesulitan dalam menganalisis transaksi dan kesulitan mengelompokkannya dalam akun untuk kemudian ditentukan pengaruh debit kreditnya dalam jurnal. Namun dengan latihan-latihan yang diberikan serta transaksi yang terus berulang setiap harinya, menjadikan mitra mulai terbiasa melakukan pelaporan dengan benar. Peran pendamping dan mitra yang didampingi (antara keduanya) memiliki

peran penting secara bersama untuk mencapai tujuan program (Halen & Astuti, 2013).

Melalui kegiatan pendampingan akhirnya mitra telah paham tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, serta mengetahui manfaat pelaksanaannya. Mitra juga telah mulai menyusun laporan keuangan per periode secara runtun sesuai kejadian transaksi. Melalui laporan keuangan yang telah disusunnya mitra dapat mengetahui kinerja usaha yang ditekuni. Kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penyusunan laporan perpajakan berdasarkan laporan keuangan mitra. Penyusunan laporan perpajakan tersebut dapat menjadi agenda untuk kegiatan



Gambar 2. Perkembangan kemampuan mitra.

pengabdian masyarakat selanjutnya.

KESIMPULAN

Setelah terlibat selama beberapa bulan dengan mitra 2F Kacang Krispy, dapat disimpulkan bahwa mitra memiliki semangat dan upaya untuk mengembangkan usahanya, namun tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai mengenai penyusunan laporan keuangan. Metode ACM melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan dianggap tepat dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada mitra dalam menyusun laporan keuangan. Terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan setelah dilakukannya pendampingan. Mitra telah memulai menyusun laporan per periode transaksi. Keberlanjutan kegiatan dengan melakukan pendampingan selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan *skill* mengenai pajak usaha dan penyusunan laporan perpajakan. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan seperti ini sangat memerlukan dukungan dari pemerintah melalui pembinaan kepada para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso,

Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.

Almahdali, N. J., & Djawa, S. K. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok Dasa Wisma. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 15-19.

Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Daerah Kota Makassar 2018*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Evans, K., Larson, A., Mwangi, E., Cronkleton, P., Maravanyika, T., Hernandez, X., ... & Tibazalika, A. (2014). *Field guide to adaptive collaborative management and improving women's participation*. CIFOR, Bogor Barat, 2014. ISBN 978-602-1504-40-6.

Falah, R. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat*

- Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Halen, H., & Astuti, D. D. (2013). Pengaruh Tingkat Pemahaman, Pelatihan dan Pendampingan Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Penerapan Accrual Basis dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Jember (Studi Kasus pada Dinas Pemerintahan Kabupaten Jember). *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 18.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mustofa, F. A., Kertahadi, Maulinarhadi, M. (2016). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Berada Di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu Setelah Diberlakukannya Peratu. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).
- Shonhadji, N., Aghe A., L., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).
- Syahdan, S. A., & Rani, A. P. (2014). Dimensi Keadilan atas Pemberlakuan PP No. 46 Tahun 2013 dan Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 10(1), 64-72.